

**PERSEPSI GURU TENTANG PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(BOS) PADA PROSES PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

Nino Afrisandy*, Giatman**, Rijal Abdullah***
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email: Ninoafrisandy05@gmail.com

ABSTRACT

The population in this study are all teachers of SMK Negeri 5 Padang, amounting to 145 teachers, grab samples randomly by the number of 61 teachers. As for the existing problems in the field that is not yet fulfilled all the operational needs SMK 5 Padang on the learning process. This research is a descriptive that aims to reveal the teacher's perception of the School Operational Assistance (BOS). Data were statistically analyzed with the help of the program Microsoft Office Excel 2007 and SPSS for windows version 17.00. Results of this research generally show that the BOS program in the learning process categorized enough. The schools suggested further improve the provision of information to all teachers both orally and in writing.

Kata kunci: Persepsi Guru, Program BOS, Proses Pembelajaran

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2015

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Terdapat tantangan besar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai, mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa system pendidikan

nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Untuk itu pemerintah merencanakan program Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang dimulaikan pada tahun 2013. Salah satu tujuan Pendidikan Menengah Universal adalah memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat terutama yang tidak

mampu secara ekonomi untuk mendapatkan layanan pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Menengah Universal tersebut, Pemerintah telah menyusun program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Wajib Belajar Dua Belas Tahun, program ini berupa pemberian dana langsung ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta untuk membantu biaya operasional sekolah. Selanjutnya program BOS ini belum sepenuhnya mengatasi berbagai jenis kebutuhan operasional sekolah, karena dana ini sangat terbatas dan hanya diperuntukkan untuk operasional sekolah yang sudah ditentukan pemerintah dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan (SMK) merupakan salah satu jenjang sekolah lanjutan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Secara khusus, tujuan SMK pendidikan adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswanya untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. SMK juga berfungsi untuk mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi awal pada Tanggal 20 November 2014, SMKN 5

Padang salah satu sekolah yang telah menerima program BOS wajib belajar dua belas tahun. Program BOS ini telah terlaksana selama dua semester atau satu tahun, supaya diketahui untuk peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke SMK tidak sepenuhnya memikirkan masalah biaya pendidikan lagi. Dari persepsi guru tentang program BOS ini sudah dilaksanakan di SMKN 5 Padang, tetapi pelaksanaan program BOS kurang efektif, karena keefektifan siswa dalam belajar tidak sesuai sasaran yang diharapkan oleh pemerintah. Sedangkan salah satu tujuan program BOS ini dilaksanakan di SMKN 5 Padang adalah untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan untuk meringankan beban biaya pendidikan SMK yang lebih tinggi dibanding SMA dan MA.

Terlihat dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji persepsi guru tentang program BOS terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengungkapkan persepsi guru tentang program BOS pada proses pembelajaran di SMKN 5 Padang.

Dalam buku Petunjuk Teknis Tahun 2014 BOS SMK adalah program pemerintah berupa pemberian dana langsung ke SMK untuk membantu biaya operasional sekolah nonpersonalia. BOS bertujuan untuk mewujudkan layanan

pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi masyarakat. Sedangkan tujuan khusus BOS untuk membantu biaya operasional sekolah, kebutuhan proses pembelajaran, mengurangi angka putus sekolah siswa SMK, meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) siswa SMK, mewujudkan keberpihakan pemerintah terhadap siswa SMK dengan cara meringankan biaya sekolah. Sedangkan dalam buku petunjuk teknis penggunaan pertanggungjawaban keuangan BOS tahun (2014) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan sebagai pelaksanaan program wajib belajar dua belas tahun. Selanjutnya dalam Naskah Akademik BOS (2006) menuliskan bahwa setiap kebijakan dalam pembiayaan sekolah akan mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan. Sebagaimana yang telah kita lihat peraturan dan kebijakan yang berbeda-beda di sektor pendidikan, kita bisa melihat konsekuensinya terhadap pembiayaan pendidikan. Bahwa syarat sekolah menerima BOS adalah SMK Negeri dan Swasta yang memiliki izin operasional di seluruh Indonesia.

Diprioritaskan SMK yang telah mengisi data Dapodik SMK secara [online](#) melalui website:<http://pendataan.dikmen.kemdikbud.go.id>;

bila SMK menolak penerima program BOS harus mendapat persetujuan orang tua siswa, komite sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota secara tetap menjamin kelangsungan pendidikan di sekolah tersebut.

Pendapat Slameto (2010) persepsi itu relatif, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2012) proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Syaiful Sagala (2012) pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam memberikan pembelajaran untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Watson dalam Asri Budiningsih (2004) belajar adalah proses intraksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Sudjana, (1989) dalam Rusman (2012) proses pembelajaran seorang guru

memahami langkah-langkah yang harus di tempuh dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap permulaan adalah tahap untuk megondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran secara kondusif, sedangkan tahap pengajaran adalah merupakan tahap inti, dimana guru berupaya menyampaikan pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Para ahli Jerome Bruner (1960) dalam Syiful Sagala (2012) mengatakakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Teori Humanisme dalam Bambang Warsita (2008) menjelaskan proses pembelajaran harus dimulai dan ditujukan untuk memanusiaikan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar optimal. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha untuk mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Proses pembelajaran pada satu pendidikan diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Pasal 19, PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Sedangkan Sudjana (2010) mengatakan tujuan pembelajaran merupakan muara yang menjadi arah kegiatan pembelajaran, dan menjadi tolak ukur yang utama dalam hasil identifikasi kebutuhan belajar, sumber, dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dapat pula disebut tujuan akhir pembelajaran yang menjelaskan tentang adanya pengaruh yang diharapkan oleh peserta didik dalam dunia kehidupannya setelah mereka mengalami kegiatan pembelajaran. Tujuan khusus dapat mencakup kegiatan pembelajaran yaitu perubahan perilaku peserta didik (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Bardasarkan uraian di atas peneliti menggunakan dua penelitian yang relevan: Mufakih (2008) dengan judul “Adakah Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTs YKUI Sambogunung Dukun Gresik?”. Karisun (2010) dengan judul “ Analisis Bantuan Operasional Sekolah di MTs

Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”.

Kaitan kedua judul di atas dengan judul peneliti adanya kesamaan bentuk penelitian, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menjawab pernyataan. Pada penelitian ini akan diteliti persepsi guru tentang program bantuan operasional sekolah BOS pada proses pembelajaran di SMKN 5 Padang.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMKN 5 Padang, yang berjumlah 145 orang guru. 123 orang guru PNS dan 22 orang guru Non PNS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* secara acak dengan jumlah 61 orang guru.

Instrumen merupakan salah satu alat pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang diedarkan kepada guru-guru normatif, adaptif dan non PNS yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh data.

Angket (kuesioner) adalah pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner tertutup yaitu berupa pernyataan, artinya responden atau guru diberikan pernyataan mengenai program BOS pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang dimulai dari rentang nilai yang rendah hingga rentang nilai yang tinggi dengan menggunakan skala *likert*. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2013: 87) bahwa: “Skala *likert*” digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Alternatif jawaban berupa skala *likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atau angket skala *likert* yang digunakan pada lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Masing-masing diberi bobot 5 yang tertinggi 1 yang terendah untuk jawaban positif dan 1 yang tertinggi dan 5 yang terendah untuk jawaban negatif. Pada skala *likert* ini peneliti **tidak** mengambil angka penskoran netral (N) = 3, karena akan mengarahkan responden terhadap jawaban netral atau ragu-ragu tersebut, untuk itu peneliti hanya menggunakan empat alternatif jawaban saja yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Alat ukur dikatakan mempunyai validitas konstruk yaitu untuk mengetahui kesesuaian instrument dengan konstruk yang hendak diukur. Alat ukur tersebut secara logika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi butir-butir yang menurut teori merupakan pecahan dari ubahan yang akan diukur. Setelah pengujian dari ahli selesai, maka dilakukan uji coba instrumen kepada guru yang ada di SMKN 5 Padang. Uji coba ini dilakukan diluar sampel, setelah data dari uji coba didapatkan maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*, setelah data uji coba valid yaitu di atas r tabel 0,3061. Kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen, dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pernyataan dengan skor total. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara Tes Konsistensi Internal yaitu suatu instrument diujicobakan kepada responden sekali saja, kemudian dihitung skor-skornya dan akhirnya diuji konsistensi internal item-itemnya. Untuk maksud tersebut dapat digunakan dengan rumus : *Alpha Cronbach*

Tes (Menurut Husaini dan R. Purnomo, 1995:289).

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien reliabilitasnya yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka semakin tinggi pula reliabilitasnya instrumen tersebut, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara perhitungan persentase. Analisis dilakukan dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Setelah data lengkap dalam *Microsoft Office Excel 2007* kemudian data dipindahkan ke dalam program *SPSS 17.0 for windows* untuk mendapatkan hasil dari penelian tersebut, maka digunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) yang dikemukakan Syahron (2011: 87) sebagai berikut:

$$DP : n \frac{\sum X}{\sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

DP = Derajat Pencapaian (persentase)

n = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Total Nilai

$\sum \text{item}$ = Jumlah Item Pertanyaan

Tabel 1. Kategori Derajat Pencapaian

No.	% Pencapaian	Kategori
1	90 – 100 %	Sangatbaik
2	80 – 89 %	Baik
3	65 – 79 %	Cukup
4	55 – 64 %	Kurang
5	0 – 54 %	Tidakbaik

Sumber: Syahron Lubis (2011: 87)

Pembahasan

Bab ini terdiri dari deskriptif data, analisis data dan pembahasan untuk melihat bagaimana persepsi guru tentang program BOS pada proses pembelajaran di SMKN 5 Padang.

Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 21 Mei 2015 kepada 61 orang guru yang ada di SMKN 5 Padang, Dimana segala bentuk sistem dan cara pelaksanaannya tidak berbeda dengan yang dilakukan pada tahap awal penelitian pengambilan data, yakni dalam rangka uji coba angket kepada guru. Namun guru yang digunakan sebagai subjek peneliti adalah guru-guru yang belum mengisi angket pada saat pengambilan data uji coba, setelah data uji coba terkumpul dan valid yaitu di atas r tabel 0,3061. Kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen, dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pernyataan dengan skor total. Adapun

rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* dari Karl Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ =Jumlah nilai total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah mengkorelasikan antara skor butir dan skor total maka akan diperoleh harga koefisien korelasi validitas, kemudian dibandingkan dengan r tabel, nilai di atas 0,3061 pernyataan itu dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya di bawah 0,3061 itu pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar persepsi guru tentang program BOS bisa menjadi baik dan

semakin baik, jika peran dari masing-masing *stakeholder* (pihak sekolah dan pemerintah) bisa saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMK dengan adanya program BOS persepsi guru tentang program BOS pada proses pembelajaran akan semakin baik.

Penelitian ini akan memberikan informasi tentang data persepsi guru yang telah dikumpulkan kemudian telah mendapatkan hasilnya. Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian dilakukan pembahasan mengenai gejala yang terjadi pada data. Dalam bab ini akan dibahas persepsi guru tentang program BOS pada proses pembelajaran yang ditinjau dari 4 indikator yaitu: Tujuan, Sasaran, Kegunaan dan Jadwal Program Bantuan operasional Sekolah.

Tujuan Program BOS di SMKN 5 Padang. Pernyataan butir 1: Mengenai Pembelian buku teks pembelajaran terbantu dengan adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (baik) dengan nilai DP 86,55%. Pernyataan butir 2: Semua buku mata pelajaran terbantu oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 77,70%. Pernyataan butir 3: Penambahan buku referensi belum terpenuhi oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 69,51%. Pernyataan butir 4: Sejak adanya

BOS penggantian buku yang rusak semakin baik di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 71,80%. Pernyataan butir 5: Pengadaan papan tulis sekolah semakin baik dengan adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 74,43%. Pernyataan butir 6: Alat tulis sekolah belum sepenuhnya terbantu oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 66,56%. Pernyataan butir 7: Dengan adanya BOS semua spidol guru tersedia dengan baik di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 79,34%. Pernyataan butir 8: Pengadaan bahan ulangan harian terbantu dengan adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 72,78%. Pernyataan butir 9: Lembaran jawaban siswa dapat terpenuhi dengan baik oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 74,83%. Pernyataan butir 10: Semua bahan ujian belum dapat dipenuhi oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 70,82%.

Sasaran Program BOS di SMKN 5 Padang. Pernyataan butir 11: BOS dapat melancarkan kegiatan penerimaan siswa baru di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 75,41%. Pernyataan butir 12: Pengadaan formulir

pendaftaran terbantu oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 79,34%. Pernyataan butir 13: Semua kegiatan penerimaan siswa baru belum terpenuhi oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 67,86%. Pernyataan butir 14: penyelenggaraan praktek kerja industri terbantu sejak adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 73,44%. Pernyataan butir 15: Sejak adanya BOS praktek kerja industri siswa menjadi lancar di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (kurang) dengan nilai DP 63,93%. Pernyataan butir 16: Kegiatan uji kompetensi siswa terjadwal dengan baik sejak adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 72,46%. Pernyataan butir 17: di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 74,09%.

Kegunaan Program BOS di SMKN 5 Padang. Pernyataan butir 18: Peralatan pendidikan semakin baik sejak adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 69,83%. Pernyataan butir 19: Dengan adanya BOS peralatan kesenian sekolah dapat diadakan di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 73,11%. Pernyataan butir 20: Semua peralatan pendidikan dapat terpenuhi oleh BOS di

SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 74,09%. Pernyataan butir 21: Dengan adanya BOS bahan praktikum olah raga dapat tersedia dengan baik di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 74,09%. Pernyataan butir 22: Pembelian bahan praktikum kejuruan terbantu oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 80,31%. Pernyataan butir 23: Penggandaan bahan praktikum terbantu dengan adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 8,00%. Pernyataan butir 24: Perbaikan lantai sekolah sekolah terbantu oleh BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 76,05%. Pernyataan butir 25: Dana BOS belum sepenuhnya untuk perbaikan wc sekolah di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 67,86%. Pernyataan butir 26: Sejak adanya BOS perawatan fasilitas sekolah makin baik di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 73,44%. Pernyataan butir 27: Perbaikan ringan sarana prasarana sekolah terbantu dengan adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 76,39%. Pernyataan butir 28: Operasional layanan sekolah terbantu sejak adanya BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 78,36%.

Jadwal Program BOS di SMKN 5 Padang. Pernyataan butir 29: Sekolah mendapatkan dana BOS sesuai panduan BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 76,39%. Pernyataan butir 30: Dana BOS diterima sekolah sesuai dengan priode yang sudah ditentukan di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 75,41%. Pernyataan butir 31: Untuk operasonal dana BOS sekolah harus berpedoman pada RKAS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 79,67%. Pernyataan butir 32: Pengumpulan data sekolah sesuai panduan BOS di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 73,44%. Pernyataan butir 33: Dana BOS belum dapat diterima setiap enam bulan di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori (cukup) dengan nilai DP 78,03%.

Secara umum hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang program BOS pada proses pembelajaran di SMKN 5 Padang, termasuk ke dalam kategori **cukup** dengan nilai derajat pencapaian responden sebesar **74,48%**. Diperoleh dari penyebaran angket kepada 61 orang guru yang terdiri dari 33 item pernyataan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi guru tentang program

BOS pada proses pembelajaran di SMKN 5 Padang termasuk dalam kategori cukup, dilihat dari nilai derajat pencapaiannya di atas 65%. Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

Pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan pemberian informasi kepada seluruh guru baik secara lisan maupun tulisan, seperti mengundang langsung guru di SMKN 5 Padang untuk memperkenalkan program BOS yang datang ke SMKN 5 Padang, agar tidak ada guru yang tidak tahu tentang program BOS yang di berikan oleh pemerintah. Dan menempelkan spanduk informasi bahwa SMKN 5 Padang telah mendapatkan program BOS dari pemerintah.

Selain itu diharapkan kepada guru-guru yang ada di SMKN 5 Padang dapat memberi rangsangan kepada siswa/siswi supaya lebih meningkatkan keaktifan belajar, karena pemerintah telah membantu kebutuhan pendidikan SMK.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini tentang persepsi masyarakat tentang adanya BOS.

Catatan : Artikel ini disusun ber-dasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. M Giatman, MSIE Dan Dr. Rijal Abdllah, M.T. Sebagai Pembimbing II.

Daftar Pustaka

- Anomin.(2014). *Petunjuk Teknis Tahun2014 BOS SMK*. Jakarta: DPSMK.
- Anomin.(2006). *Naskah Akademik Program BOS*. Jakarta: BNSP
- Bambang Wartsita.(2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana.(2010). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Syaiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahron Lubis.(2011). *Kumpulan Bahan Kuliah Metodologi Penelitian*. Fakultas Teknik UNP.
- Ridwan.(2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- UNP Padang.(2014). *Buku Panduan Penulisan Artikel ilmiah untuk jurnal FT-UNP*